

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.⁷⁵ Menurut Ahmad Tanzeh, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.⁷⁶

Berdasarkan definisi dari penelitian kuantitatif di atas, maka penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kuantitatif.

⁷⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19-20

⁷⁶*Ibid*, hal. 104

2. Jenis Penelitian

Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika kemungkinan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Maka berdasarkan definisi di atas, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi *ex-postfacto*, karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu kompetensi kepribadian guru PAI terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁷ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 118

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent.⁷⁹ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru PAI (X)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁰ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan siswa (Y), dengan sub variabel sebagai berikut:

- a. Perilaku keagamaan tawadhu' siswa (Y_1)
- b. Perilaku keagamaan tasamuh siswa (Y_2)

C. Populasi, Sampling, Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁸¹ Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 60

⁷⁹ *Ibid*, hal. 61

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 56

mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung yang berjumlah 153 siswa. Pengambilan populasi hanya pada kelas XI dengan alasan karena kelas XI tersebut merupakan siswa dari guru PAI yang sama atau dibimbing oleh guru PAI yang sama, yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk menjawab rumusan masalah apakah kompetensi kepribadian guru PAI tersebut dapat mempengaruhi perilaku keagamaan, khususnya dalam hal tawadhu' dan tasamuh siswanya. Adapun rincian kelas dari jumlah siswa tersebut sebagai berikut:

TABEL 3.1
RINCIAN POPULASI PENELITIAN

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI OTKP 1	4	37	41
2.	XI OTKP 2	4	36	40
3.	XI AKL 1	3	33	36
4.	XI AKL 2	2	34	36
Jumlah				153

Sumber: Dokumentasi SMK PGRI 1 Tulungagung

2. Sampling

Teknik sampling yaitu suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai yang

diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama.⁸² Sampel dapat dikatakan representatif apabila subjek yang dipilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi. Cara yang ditempuh dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.⁸³ Pemilihan teknik random sampling dikarenakan peneliti ingin hasil penelitiannya bisa dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.⁸⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dari penerapan di atas diperoleh sampel sebanyak 60 siswa dari jumlah populasi total 4 kelas tersebut, yaitu sebanyak 153 siswa. Hal ini, karena keterbatasan waktu, tenaga, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar. Dalam

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 111

⁸³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 57

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian ...*, hal. 91

penentuan jumlah sampel menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banya sedikitnya dana
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian beresiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya lebih baik.⁸⁵

Maka berdasarkan teori di atas, dikarenakan jumlah populasi yang akan diteliti total keseuruhannya lebih dari 100 orang, penulis menentukan sampel dengan mengambil 10% dari jumlah populasi. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:⁸⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI ...*, hal. 134

⁸⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 61

Berdasarkan rumus di atas maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{153}{1 + 153(0.1)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + (153(0.01))}$$

$$n = \frac{153}{2.53}$$

$$= 60.4$$

$$= 60 \text{ orang}$$

$$n = \frac{60 \text{ orang}}{4 \text{ kelas}}$$

$$= 15 \text{ responden}$$

Dari ukuran sampel yang telah diketahui di atas, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap-tiap kelas. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui hasil dari masing-masing kelas, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 15 responden. Rincian jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas sebagai berikut:

TABEL 3.2
RINCIAN SEBARAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	XI OTKP 1	15
2.	XI OTKP 2	15
3.	XI AKL 1	15
4.	XI AKL 2	15
Total Sampel		60

D. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen yang peneliti rumuskan sebagai dasar pembuatan angket, observasi, wawancara, dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kompetensi kepribadian guru PAI (Variabel X) ⁸⁷	Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum	1) Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya 2) Menunjukkan perilaku disiplin	1 2,3	3
			b. Bertindak sesuai norma sosial	1) Berperilaku santun	4,5	2
			c. Bertindak sebagai guru yang profesional	1) Bangga menjadi pendidik 2) Menjaga kode etik profesi guru	6 7*,8, 9*	4
			d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan	1) Mentaati tata tertib secara konsisten 2) Memiliki disiplin diri secara konsisten	10 11,12	3

Bersambung ...

⁸⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru* ..., hal 75-76

Lanjutan tabel 3.3 ...

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
		Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik	1) Melaksanakan tugas secara mandiri	13,14	2
			b. Memiliki etos kerja yang tinggi	1) Bekerja keras 2) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab 3) Mengembangkan diri secara terus-menerus sebagai pendidik	15 16,17 18	4
		Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan bermanfaat bagi siswa, sekolah, masyarakat	1) Mengembangkan diri murid 2) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya	19 20,21	3
			a. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	1) Seorang guru harus berperilaku jujur	22	1
		Akhlaq mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa	1) Guru harus ikhlas menjalankan tugasnya sebagai pendidik	23	2
				2) Guru suka menolong orang yang membutuhkan	24*	

Bersambung ...

Lanjutan tabel 3.3 ...

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
			b. Memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa	1) Guru shalat berjama'ah 2) Guru shalat tepat waktu	25* 26	2
			Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa	1) Guru melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik kewibawaannya	27,28*
			b. Memiliki perilaku yang disegani siswa	1) Ucapan guru harus mampu memberi teladan yang baik 2) Dalam berpakaian harus mampu memberikan teladan yang baik	29 30	2
2.	Perilaku keagamaan (Variabel Y)	Sikap Tawadhu (Y ₁) ⁸⁸	a. Tidak menonjolkan diri	1) Tidak pernah memamerkan benda-benda yang baru dimiliki 3) Tidak merasa memiliki derajat yang lebih tinggi	1 2	2
			b. Berdiri dari tempak duduk untuk menyambut kedatangan orang	1) Menyapa 2) Berjabat tangan 3) Melaksanakan tugas ketika disuruh	3 4 5	3

Bersambung ...

⁸⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hal. 124-125

Lanjutan tabel 3.3 ...

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
			c. Bergaul ramah	1) Bersikap ramah 2) Mengucapkan salam 3) Menghormati	6 7 8,9*, 10*	5
			d. Mau mengunjungi orang lain sekalipun status sosialnya lebih rendah	1) Membantu teman tanpa pamrih 2) Mengunjungi teman yang sakit yang mempunyai penyakit menular 3) Mengajak teman untuk pergi jalan-jalan bersama	11*,12 13 14	4
			e. Mau duduk dengan orang yang tidak setingkat	1) Bicara dengan teman yang tidak setingkat 2) Bergaul dengan siapapun tanpa pandang bulu	15 16*	2
			f. Tidak makan dan minum dengan berlebihan	1) Tidak jajan berlebihan 2) Membawa bekal dari rumah dengan lauk seadanya	17 18	3

Bersambung ...

Lanjutan tabel 3.3 ...

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
				3) Tetap makan jajan dan minuman yang diberikan teman walaupun tidak suka	19*	
			g. Tidak memakai pakaian yang menunjukkan kesombongan	1) Berpenampilan yang sederhana	20	1
		Sikap Tasamuh (Y ₂) ⁸⁹	a. Penerimaan	1) Menerima pendapat teman 2) Tidak membedakan teman yang berbeda agama	1* 2,3*,4	4
			b. Penghargaan	1) Menghormati keyakinan teman yang berbeda	5,6,7	3
			c. Kesabaran	1) Sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan 2) Tidak mengganggu keyakinan dan ibadah penganut non muslim	8,9,10 11*,12	5

Bersambung ...

⁸⁹ Bukhori Baidi, *Toleransi terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri ...*, hal. 19-24

Lanjutan tabel 3.3 ...

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir Soal	Jumlah Soal
			d. Kebebasan	1) Bebas untuk menjalankan keyakinan	13,14	3
				2) Bebas untuk berfikir atau berkehendak	15	
			e. Kerjasama	1) Memberikan dukungan teman yang berbeda agama	16	1

Keterangan : Tanda (*) pada kolom nomor butir soal adalah pernyataan angket negatif (tidak valid)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi

No	Tujuan Observasi
1.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui lokasi penelitian SMK PGRI 1 Tulungagung
2.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung
3.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas
4.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMK PGRI 1 Tulungagung
5.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara

No	Tujuan Wawancara
1.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung
2.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui kondisi perilaku siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Bersambung ...

Lanjutan tabel 3.5 ...

No	Tujuan Wawancara
3.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk siskap tawadhu dan tasamuh siswa SMK PGRI 1 Tulungagung
4.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui faktor penghambat pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa SMK PGRI 1 Tulungagung
5.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui sikap guru PAI terhadap siswa non muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung
6.	Dengan melakukan wawancara dapat mengetahui sikap siswa non muslim terhadap siswa muslim dan sebaliknya di SMK PGRI 1 Tulungagung

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Tujuan Observasi
1.	Untuk mengetahui dokumentasi wawancara
2.	Untuk mengetahui dokumentasi penyebaran angket
3.	Untuk mengetahui dokumen atau data yang mendukung penelitian

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh: soal tes, angket, wawancara, dan sebagainya.⁹⁰ Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI dan mengukur perilaku keagamaan siswa dengan memakai skala *likert*. Jenis angket yang

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hal. 76

digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternative jawaban dan responden tinggal memilih.

2. Skala Pengukuran

Data mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dan perilaku keagamaan siswa diperoleh dengan menggunakan skala *Likert*. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyatakan 5 alternatif jawaban yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Penskoran Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Keagamaan

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta. Data juga berarti bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁹¹ Data primer ini meliputi data hasil angket, observasi, dan

⁹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 128

wawancara penulis dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer di ambil dari hasil angket siswa.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁹² Dalam penelitian ini sumber data penelitian sekunder diambil dari dokumentasi untuk mendapatkan struktur organisasi, keadaan atau jumlah guru/siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

2. Sumber Data

Yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁹³ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu responden, adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam hal ini sumber data tersebut dapat diperoleh dari siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

- b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah koordinator guru PAI kelas XI sekaligus pembimbing penelitian, dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini berupa

⁹² *Ibid*

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hal. 129

dokumen-dokumen kegiatan siswa dan arsip-arsip yang lain yang diperlukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkret. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹⁴ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan secara tatap muka dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid di dalam penelitian ini. Observasi yang digunakan penulis tujuannya untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung atau faktor pendukung lainnya.

2. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian ...*, hal. 58

data kuantitatif yang digali dari responden. Susunan daftar pertanyaan itu sangat tergantung pada proses operasionalisasi dari konsep penelitiannya. Oprasionalisasi dalam penelitian adalah proses penyusunan alat ukur, atau membuat alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun daftar pertanyaan, daftar pengamatan, *check list* data dan dokumen dan sebagainya.⁹⁵

Angket/kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya, yakni:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
 - 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga resonden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, ada:
 - 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup
 - 2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka.

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 90

- 3) *Check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket langsung tertutup, sebab responden menjawab pernyataan-pernyataan yang dialam oleh responden sendiri serta dalam menjawab responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda *checklist*.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten di tempat penelitian tersebut dilakukan.⁹⁶ Pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan

⁹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 117

seperti buku-buku peraturan yang ada.⁹⁷ Data-data tersebut bisa diperoleh dari transkrip, buku dan dokumen-dokumen lain, dokumen sendiri yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁹⁸

H. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga data teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis statistik atau metode statistik dengan *SPSS 21.0 for windows*. Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stain back mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian.⁹⁹

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data yaitu:

⁹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 92

⁹⁸ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 334-335

1. Tahap pertama

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Jadi setelah angket di isi oleh responden dan diserahkan kembali kepada penulis, kemudian penulis memeriksa satu-persatu angket tersebut. Bila ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

b. Coding

Coding yaitu pemberian kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis. Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X) yaitu kompetensi kepribadian Guru PAI
- 2) Untuk variabel dependen (Y) yaitu perilaku keagamaan yang terdiri dari sub variabel (Y_1) sikap tawadhu dan (Y_2) sikap tasamuh.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

2. Tahap kedua melakukan uji coba angket

a. Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas tiap item instrument adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Mengenai rumus uji coba instrument dengan korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:¹⁰⁰

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = besarnya korelasi

n = jumlah subjek atau responden

X = skor tiap butir soal

¹⁰⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 ...*, hal. 164

Y = skor total yang benar dari setiap subjek.

XY = skor pertanyaan ke-n dikali jumlah total

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur disebut reliabel. Penelitian ini menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* dalam melakukan uji reliabilitas. Kriteria: apabila nilai $r_1 \leq 0,60$, maka instrumen tidak reliabel, sedangkan apabila nilai $r_1 > 0,60$, maka instrumen reliabel. Jika menggunakan rumus Alpha, yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

$$r_1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_1 = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_b^2 = jumlah varian total

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah peneliti memperoleh data/nilai dari penyebaran angket, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas hasil angket tersebut. Dalam uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 176

1) Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Berdasarkan hasil validitas angket kompetensi kepribadian guru PAI dengan jumlah responden (N) 38 siswa, maka sesuai dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,320. Jadi dapat disimpulkan jika $r. hasil \geq r.tabel$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r.hasil \leq r.tabel$ maka butir instrument tidak layak digunakan. Hasil uji validitas angket, pada butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29 dan 30 menunjukkan butir soal yang valid atau layak digunakan. Dan butir soal nomor 7, 9, 24 dan 25, 28 menunjukkan butir soal yang tidak valid. Tabel hasil validitas angket kompetensi kepribadian guru PAI lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI

		N	%
	Valid	38	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	25

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Hasil uji reliabilitas dari variabel kompetensi kepribadian guru PAI sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan reliabilitas nilai yang sangat tinggi, dimana indikator Cronbach Alpha berada antara $0,81 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0,887 maka dapat disimpulkan bahwa instrument soalnya adalah reliabel.

2) Validitas dan Reliabilitas Tawadhu

Berdasarkan hasil validitas angket sikap tawadhu dengan jumlah responden (N) 38 siswa, maka sesuai dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,320. Jadi dapat disimpulkan jika $r_{hasil} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hasil} \leq r_{tabel}$ maka butir instrument tidak layak digunakan. Hasil uji validitas angket, pada butir soal perilaku kegamaan tawadhu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20 menunjukkan nilai $r_{hasil} \geq r_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut adalah termasuk butir soal valid atau layak digunakan. Dan butir soal nomor 9, 10, 11, 16 dan 19 menunjukkan nilai $r_{hasil} \leq r_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut adalah termasuk butir soal yang tidak valid atau tidak layak digunakan. Tabel hasil validitas angket sikap tawadhu dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Sikap Tawadhu

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	15

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Hasil uji reliabilitas dari variabel perilaku keagamaan sikap tawadhu sebagaimana yang tercantumkan ke dalam tabel di atas menunjukkan reliabilitas nilai yang tinggi, dimana indikator Cronbach Alpha berada antara $0,61 < r \leq 0,80$ dengan nilai 0,802 maka dapat disimpulkan bahwa instrument soal dalam angket variabel sikap tawadhu adalah reliabel.

3) Validitas dan Reliabilitas Sikap Tasamuh

Berdasarkan hasil validitas angket kompetensi kepribadian guru PAI dengan jumlah responden (N) 38 siswa, maka sesuai dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,320. Jadi dapat disimpulkan jika $r. hasil \geq r.tabel$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r.hasil \leq r.tabel$ maka butir instrument tidak layak digunakan. Hasil uji validitas angket, pada

butir soal perilaku keagamaan tasamuh nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15 dan nomor 16 menunjukkan $r. hasil \geq r.tabel$, jadi butir soal tersebut dikatakan valid atau layak digunakan. Dan butir soal nomor 1, 3, dan 11 menunjukkan $r. hasil \leq r.tabel$, jadi butir soal tersebut dikatakan tidak valid atau tidak layak digunakan. Tabel hasil validitas angket perilaku keagamaan sikap tawadhu dapat dilihat pada *lampiran 8*.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Sikap Tasamuh

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	13

Sumber data: Olahan peneliti, 2019

Hasil uji reliabilitas dari variabel perilaku keagamaan sikap tasamuh sebagaimana yang tercantumkan ke dalam tabel di atas menunjukkan reliabilitas nilai yang sangat tinggi, dimana indikator Cronbach Alpha berada antara $0,81 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0,841 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal dalam angket variabel sikap tasamuh adalah reliabel.

3. Tahap ketiga deskripsi data dan uji prasyarat

a. Deskripsi data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data yaitu data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

b. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik.¹⁰² Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.¹⁰³ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 21.0*.

Dalam mendeteksi data penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorof-Smirnof*. Nilai sig. atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai sig. atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau

¹⁰² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 ...*, hal. 213

¹⁰³ *Ibid*, hal. 278

tidak. Disini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for windows* untuk menguji linieritas.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi variabel yang tidak sama untuk semua pengamatan di dalam model regresi. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka dalam model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Peneliti menggunakan grafik *Scatterplots* dalam *SPSS 21.0 for windows*.

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika ada pola yang jelas, seperti titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Tahap keempat pengujian hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji regresi

linier sederhana, dan hipotesis 3 menggunakan uji manova. Berikut penjabarannya:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel penelitian, yaitu variabel terikat (Y) (perilaku keagamaan) dan variabel bebas (X) (kompetensi kepribadian guru PAI). Rumusnya adalah:¹⁰⁴

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = konstanta (nilai Y taksiran pada saat X = 0)

b = koefisien regresi (yang menunjukkan besarnya perubahan unit akibat adanya perubahan satuan unit X)

X = variabel bebas (kompetensi kepribadian guru PAI)

Y = variabel terikat (perilaku keagamaan siswa).

Demi kemudahan dalam uji regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Dan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11 Interpretasi korelasi r_{xy} ¹⁰⁵

Nilai r_{xy}	Keterangan
0.00 – 0.20	Korelasi sangat rendah
0.20 – 0.40	Korelasi rendah
0.40 – 0.70	Korelasi sedang
0.70 – 0.90	Korelasi tinggi
0.90 – 1.00	Korelasi sangat tinggi

¹⁰⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama ...*, hal. 284

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, hal. 319

b. Uji Manova

Analisis multivariate varian merupakan terjemahan dari *multivariate analysis of variance* (MANOVA). Sama halnya dengan ANOVA, MANOVA merupakan uji beda varian. Bedanya, dalam ANOVA varian yang dibandingkan berasal dari satu variabel terikat. Sedangkan pada uji MANOVA, varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terikat. Pada penelitian ini yang akan diteliti dengan uji manova ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan sikap tawadhu dan tasamuh siswa secara bersama-sama. Peneliti akan menggunakan program SPSS 21.0 for windows. Setelah menentukan nilainya, adapun kaidah untuk menentukan hasil uji manova adalah apabila 4 nilai P value (*Pillai's Trace*, *Wiks Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*) \leq 0,05 maka hipotesis alternatif diterima.